

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Martani (2014:9) Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas. Setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna. Laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan (Warren, Reeve, & Fess, 2015:24).

Menurut Munawir (2012:2) Pengertian laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan cara atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang mencatat dan merangkum transaksi dalam entitas serta menyediakan informasi akuntansi sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas suatu entitas dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas entitas tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu, secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Martani (2014:10) tujuan laporan keuangan meliputi di antaranya sebagai berikut:

1. Investor: menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan: kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi jaminan: kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur: kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan: kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat: menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

Menurut Kasmir (2015:10) tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik sebagian maupun keseluruhan. Dalam praktiknya,

secara umum ada empat macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun (Kasmir,2015:28) yaitu:

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Hanafi (2009 : 203) mengutarakan bahwa meskipun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat, tetapi ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Data yang mencatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan mendasarkan pada harga perolehan
2. Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan tampak bagus
3. Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidanusaha (industri), yang mengakibatkan analisis susah dalam memilih pembanding perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut bergerak pada beberapa industri

4. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang
5. Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri. Ada beberapa perusahaan yang tidak bagus dipakai dalam perhitungan rata-rata industri. Perusahaan yang ingin sukses biasanya harus berada diatas rata-rata rasio industri, bukannya sama dengan rata-rata industri. Begitu juga sebaliknya, angka yang lebihrendah dibandingkan rata-rata industri juga tidak selalu berarti jelek. Ada banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan baik-buruknya suatu angka.

Menurut Harahap (2009 : 203) mengemukakan terdapat beberapa kelemahan analisis laporan keuangan, antara lain :

1. Analisa laporan keuangan bergantung pada laporan keuangan, oleh karena itu kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah
2. Objek analisa laporan keuangan hanya laporan keuangan. Angka-angka di dalam lapora keuangan tidak cukup untuk menilai suatu laporan keungan tetapi harus melihat juga aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya manajemen dan budaya masyarakat
3. Objek analisis data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini berbeda dengan kondisi masa depan
4. Terdapat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka jika dilakukan perbandingan dengan perusahaan lain misalnya :
 - a. Prinsip Akuntansi
 - b. Ukuran Perusahaan
 - c. Jenis Industri
 - d. Periode Laporan
 - e. Laporan Individual atau Laporan Konsolidasi
 - f. Jenis perusahaan spek *profit motive* atau *non profit motive*

2.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

2.3.1 Pengertian Kas

Setiap perusahaan memerlukan sejumlah kas untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Dengan memiliki jumlah kas yang cukup maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar. Menurut Harahap (2009: 258) "Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga

Menurut Warren (2015: 320) :

"Kas (Cash) meliputi uang receh, uang kertas, wesel (money order atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draft atau cek bank, hal ini untuk selanjutnya diistilahkan dengan wesel), dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan, lazimnya kas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diterima bank untuk disetorkan ke rekening bank.

Menurut Munawir (2014: 93) kas adalah cek yang diterima para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian kas menurut para ahli, penulis dapat menyimpulkan kas adalah semua jenis uang dan surat berharga yang dapat dijadikan kas saat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dan sebagai simpanan perusahaan di bank yang dapat ditarik kembali saat dibutuhkan perusahaan. Kas merupakan salah satu aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

2.3.2 Sumber Kas

Kas merupakan salah satu aktiva lancar yang paling likuid. Salah satu sumber bertambahnya kas perusahaan adalah hasil operasi perusahaan. Menurut Munawir (2014: 159) sumber dan penerimaan kas dalam perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aset tetap baik berwujud maupun tidak berwujud, atau adanya penurunan aset tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas
3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang bertambahnya hutang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya pengurangan dan penurunan aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasi, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengambilan kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya

Sedangkan menurut Riyanto (2005: 346) sumber dan penerimaan kas perusahaan berasal dari :

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva selain kas berarti bertambahnya kas, berkurangnya barang (inventory) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan itu. Berkurangnya piutang berarti piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana/kas yang diterima perusahaan yang bersangkutan. Demikian pula berkurangnya surat-surat berharga berarti bahwa efek itu terjual dan hasil penjualan itu merupakan kas

2. Berkurangnya aktiva tetap

Seperti halnya berkurangnya aktiva selain aktiva lancar, berkurangnya aktiva tetap juga merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tetap terjual dan hasil dari penjualannya merupakan sumber dana/kas. Karena berkurangnya aktiva tetap neto tersebut adanya depresiasi ini merupakan sumber dana/kas.

3. Bertambahnya setiap jenis utang

Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang merupakan sumber dana, bertambahnya utang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal misalnya disebabkan adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham.

Berdasarkan definisi sumber kas menurut para ahli tersebut, penulis menyimpulkan sumber dan penerimaan kas adalah kegiatan atau transaksi perusahaan yang menyebabkan bertambahnya dana/kas perusahaan. Bertambahnya kas perusahaan berasal dari transaksi berkurangnya aktiva lancar selain kas, berkurangnya aktiva tetap (depresiasi), bertambah setiap jenis hutang serta penambahan modal atau adanya emisi saham dari penjualan saham

2.3.3 Penggunaan Kas

Selain aktivitas-aktivitas sumber atau pendapatan yang menyebabkan kas suatu perusahaan bertambah, tentunya ada juga aktivitas-aktivitas yang menyebabkan kas perusahaan berkurang. Salah satu aktiva yang dapat mengurangi jumlah kas perusahaan adalah pembiayaan beban perusahaan. Menurut Munawir (2014: 159) penggunaan kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang
4. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga premi asuransi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya

6. Adanya kerugian operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut

Berdasarkan definisi penggunaan kas menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas adalah transaksi atau kegiatan perusahaan yang berdampak berkurangnya dana atau kas perusahaan. Berkurangnya kas perusahaan dapat disebabkan oleh pembelian saham, penarikan saham kembali yang beredar, pelunasan pembayaran utang, pembelian barang secara tunai, pembayaran beban sehari-hari perusahaan, pembayaran dividen dan adanya kerugian yang dialami perusahaan.

2.3.4 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis pada umumnya memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit-unit terkecil. Penganalisisan suatu laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut secara lebih terperinci.

Menurut Munawir (2014 : 37), "pengertian analisis sumber dan penggunaan kas yaitu suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu."

Prastowo (2005 : 35) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan terdapat atau tendensi mempelajari hubungan-hubungan dan penelaahan atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian analisis sumber dan penggunaan kas dari para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan analisis sumber dan penggunaan kas adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui sebab dan akibat bertambah dan berkurangnya dana atau kas perusahaan

2.3.5 Tujuan Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk menganalisis sebab dan akibat bertambah atau berkurangnya kas suatu perusahaan Menurut Munawir

(2014 : 181), tujuan analisis sumber dan penggunaan kas adalah "Untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut Hal ini sangat penting bagi para bankers dan para kreditor atau calon kreditor jangka pendek karena dengan menganalisis sumber dan penggunaan kas akan dapat diketahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada, disamping itu dari analisa sumber dan penggunaan kas akan dapat diperkirakan sumber kas di masa mendatang."

Harahap (2009 : 257) menyatakan bahwa analisis terhadap sumber dan penggunaan kas perusahaan dapat mengetahui :

1. Kemampuan perusahaan meng"generate" kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan
3. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang
4. Memberikan mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang
5. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.